

**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GRAFIS DI MIS LIKI SOLOK SELATAN**

Desven Sarifatna<sup>1</sup>, Zulfamanna<sup>2</sup>, Seprian Ilham<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PAI STAI AR RISALAH

<sup>1</sup>[desvensarifatna@gmail.com](mailto:desvensarifatna@gmail.com), <sup>2</sup>[zulfamanna354@gmail.com](mailto:zulfamanna354@gmail.com),

<sup>3</sup>[seprianilham9@gmail.com](mailto:seprianilham9@gmail.com).

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the low level of understanding among sixth-grade students at MIS Liki Solok Selatan in learning Islamic Religious Education (PAI). Students tended to memorize the learning materials without fully understanding the concepts. As a result, when they forgot the memorized content, they were unable to explain the material or answer questions at the end of the lesson. In addition, teachers rarely used learning media, causing the learning process to be dominated by verbal explanations, with students acting as passive recipients. The low level of students' understanding and learning motivation can be addressed through the use of engaging learning media, one of which is graphic media. The purpose of this study was to improve students' learning motivation in Islamic Religious Education through the use of graphic media at MIS Liki Solok Selatan. This study employed classroom action research (CAR) involving 13 sixth-grade students, consisting of 9 male students and 4 female students. The research was conducted in two cycles using graphic media, while data were collected through questionnaires and tests. The results of the study indicated an improvement in students' motivation and learning outcomes in Islamic Religious Education after the implementation of graphic media. This was evidenced by: (1) the average learning outcomes and learning motivation before the use of graphic media were low, with an average learning score of 51.53 and learning motivation score of 44.53, which did not meet the Minimum Mastery Criteria (KKM); (2) the level of learning mastery increased from 51.53 in the pre-cycle stage to 67.30 in cycle I and further increased to 85 in cycle II; (3) students' learning motivation improved from an average score of 44.53 before the action to 64.23 in cycle I and significantly increased to 84.38 in cycle II. Based on these findings, it can be concluded that the use of graphic media was effective in significantly improving students' learning motivation and learning outcomes.*

*Keywords: Learning motivation, Islamic Religious Education, graphic media.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman peserta didik kelas VI di MIS Liki Solok Selatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Peserta

didik cenderung hanya menghafal materi tanpa memahami konsep secara mendalam. Akibatnya, ketika hafalan terlupa, peserta didik mengalami kesulitan dalam menguraikan materi maupun menjawab pertanyaan pada akhir pembelajaran. Selain itu, guru masih jarang menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran didominasi oleh komunikasi verbal, dengan peserta didik berperan sebagai penerima pasif. Rendahnya tingkat pemahaman dan motivasi belajar peserta didik dapat diatasi melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, salah satunya adalah media grafis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan media grafis di MIS Liki Solok Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian peserta didik kelas VI MIS Liki Solok Selatan yang berjumlah 13 orang, terdiri atas 9 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan penerapan media grafis, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VI MIS Liki Solok Selatan setelah diterapkannya media grafis. Hal ini dibuktikan dengan: (1) rata-rata hasil belajar dan motivasi belajar sebelum menggunakan media grafis tergolong rendah, dengan nilai hasil belajar sebesar 51,53 dan motivasi belajar sebesar 44,53, yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); (2) tingkat ketuntasan hasil belajar PAI meningkat dari pra-siklus sebesar 51,53, meningkat pada siklus I menjadi 67,30, dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 85; (3) motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari rata-rata 44,53 sebelum tindakan, menjadi 64,23 pada siklus I, dan meningkat signifikan pada siklus II sebesar 84,38. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media grafis berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam, media garafis.

## **A. Pendahuluan**

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan berperan besar dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru, karena guru memiliki peran strategis dalam

mentransfer ilmu pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada peserta didik. Semakin baik kualitas guru, maka semakin baik pula kualitas peserta didik yang dihasilkan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik

profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan ketentuan tersebut, guru dituntut untuk menjalankan tugasnya secara profesional sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang bertanggung jawab mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan dan kematangan, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Asmadawati menyatakan bahwa guru memiliki peranan yang unik dan kompleks dalam proses pembelajaran karena bertugas mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Asmadawati, 2013).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta globalisasi, peran guru tetap tidak tergantikan oleh teknologi. Meskipun teknologi berkembang pesat, peran guru sebagai teladan,

pembimbing, dan pengontrol proses pembelajaran tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh media teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa guru merupakan faktor utama yang menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan (Mulyasa, 2007).

Guru sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan dituntut untuk memiliki profesionalisme yang tinggi. Profesionalisme guru tercermin dari kemampuannya mengelola proses pembelajaran secara efektif. Proses pembelajaran yang efektif merupakan hasil dari interaksi yang baik antara guru, peserta didik, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar. Semakin efektif interaksi pedagogis yang dibangun guru, maka semakin efektif pula proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peranan sentral karena sebagian besar waktu dan perhatian guru tercurah pada kegiatan interaksi dengan peserta didik. Soejipto dan Kosasi menegaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Soejipto & Kosasi, 2000).

Secara khusus, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Zuhairini menyatakan bahwa guru agama adalah pendidik yang membimbing dan menuntun peserta didik menuju kedewasaan jasmani dan rohani agar menjadi muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan negara (Zuhairini, 1994).

Dalam kehidupan masyarakat, guru agama diharapkan mampu menjadi teladan sebagaimana filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, yaitu *"Ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani"*, yang berarti di depan memberi teladan, di tengah membangun semangat, dan di belakang memberi dorongan serta motivasi. Namun, pada kenyataannya masih terdapat guru yang belum optimal dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan

pembelajaran. Hamalik menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu (Hamalik, 1992). Dengan demikian, motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena motivasi yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Salah satu indikator profesionalisme guru adalah kemampuannya menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Agar proses komunikasi berjalan dengan baik dan tidak terjadi kesalahpahaman (*miss communication*), diperlukan media pembelajaran sebagai sarana pendukung. Ngainun Naim menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengefektifkan proses belajar mengajar (Naim, 2009).

Peserta didik usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami hal-hal yang bersifat konkret. Oleh

karena itu, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan peserta didik. Sugihartono dkk. menjelaskan bahwa pengamatan yang melibatkan berbagai indera akan membantu peserta didik menyimpan kesan belajar lebih lama dan membangun pemahaman yang lebih mendalam (Sugihartono et al., 2007).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra-penelitian dengan guru kelas VI MIS Liki Solok Selatan, diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Peserta didik cenderung menghafal materi tanpa memahami konsepnya secara mendalam. Ketika hafalan terlupa, peserta didik tidak mampu menguraikan materi atau menjawab pertanyaan dengan baik. Selain itu, pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKS) tanpa didukung media pembelajaran yang menarik.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik. Padahal, dalam teori belajar kognitif dijelaskan bahwa belajar yang bermakna hanya terjadi

apabila peserta didik memahami materi secara mendalam, bukan sekadar menghafal (Purwanto, 2010).

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik adalah media grafis. Sadiman dkk. menyatakan bahwa media grafis merupakan media visual yang berfungsi menyalurkan pesan melalui indera penglihatan dengan menggunakan simbol-simbol visual yang mudah dipahami (Sadiman et al., 2009). Media grafis sangat sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret.

Penggunaan media grafis dalam pembelajaran PAI diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu peserta didik memahami materi, khususnya pada pokok bahasan makanan halal dan makanan haram.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas pada

saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Fokus PTK diarahkan pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas serta upaya perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Lewin menyatakan bahwa PTK merupakan cara bagi pendidik untuk mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalaman sendiri maupun pengalaman kolaboratif dengan pendidik lain, di mana permasalahan penelitian berangkat dari kesadaran guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan (Arifin, 2011). McNiff mengemukakan bahwa PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru terhadap praktik pembelajarannya sendiri dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan keahlian mengajar, sedangkan Elliot mendefinisikan PTK sebagai kajian terhadap situasi sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang berlangsung di dalamnya (Sumadayo, 2013).

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan gabungan dari tiga unsur utama, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan metode tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan permasalahan, tindakan merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, sedangkan kelas merujuk pada sekelompok peserta didik yang menerima pembelajaran yang sama dari guru yang sama dalam waktu yang sama. Dengan demikian, sasaran PTK dapat meliputi peserta didik, guru, materi pelajaran, media dan sarana pembelajaran, hasil belajar, lingkungan, serta pengelolaan pembelajaran (Salim et al., 2017).

Berdasarkan pengertian tersebut, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan media grafis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas

tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model penelitian ini sejalan dengan pendapat Kemmis yang menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian dalam situasi sosial yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara reflektif dan berkelanjutan. Wina Sanjaya menegaskan bahwa PTK merupakan proses pengkajian permasalahan pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri guna memecahkan masalah tersebut dengan melakukan tindakan-tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis pengaruh dari tindakan yang dilakukan (Sanjaya, 2013).

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI MIS Liki Solok Selatan Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 13 orang, terdiri atas 9 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan di MIS Liki Solok Selatan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024, yaitu pada bulan Juli hingga September 2023. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bekerja sama dengan guru kelas sebagai kolaborator dalam merancang, melaksanakan, serta

mengamati proses pembelajaran menggunakan media grafis.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media grafis, menyusun lembar kerja peserta didik, serta menyiapkan instrumen observasi dan tes. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menerapkan media grafis dalam pembelajaran PAI, sedangkan tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas, motivasi, serta pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan berdasarkan data observasi dan hasil tes guna menentukan keberhasilan tindakan serta perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, pretest, dan posttest. Observasi digunakan untuk mengamati motivasi dan keaktifan peserta didik selama proses

pembelajaran, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data berupa foto dan catatan kegiatan pembelajaran, pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum tindakan diberikan, sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan media grafis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes dan angket motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan perhitungan persentase untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan tahap pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas VI MIS Liki Solok Selatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi makanan halal dan makanan haram. Pada

tahap ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal serta wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab secara konvensional, sehingga suasana pembelajaran terkesan monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya perhatian dan partisipasi siswa selama pembelajaran, yang ditandai dengan masih banyaknya siswa yang berbicara dengan teman sebangku dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Hasil pre-test yang diberikan kepada 13 peserta didik menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 51,53 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 23%. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI pada tahap awal masih tergolong rendah. Selain itu, hasil pengisian angket motivasi belajar pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa



sebesar 44,53 yang berada pada kategori rendah. Sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar rendah hingga sangat rendah, dan tidak terdapat siswa dengan motivasi belajar sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar sejalan dengan rendahnya motivasi belajar siswa sebelum penggunaan media grafis.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus I dengan menerapkan media grafis dalam pembelajaran PAI. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya perubahan positif dalam proses belajar mengajar. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hasil post-test pada siklus I menunjukkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 67,30 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 61%. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan tahap pra siklus, hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Motivasi belajar siswa pada siklus I juga mengalami peningkatan dengan rata-rata skor

sebesar 64,23, yang berada pada kategori sedang hingga tinggi. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari refleksi siklus I dengan tujuan untuk mengoptimalkan penggunaan media grafis dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada siklus II, pembelajaran berlangsung dengan lebih kondusif dan interaktif. Siswa terlihat lebih antusias, fokus dalam mengikuti pembelajaran, berani bertanya, serta mampu mengemukakan pendapat. Hasil post-test pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 85 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 84%. Sebagian besar siswa telah mencapai nilai KKM, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal dinyatakan tercapai.

Peningkatan yang sama juga terlihat pada motivasi belajar siswa. Hasil angket motivasi belajar pada siklus II menunjukkan rata-rata skor sebesar 84,38 yang berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi.

Sebagian besar siswa menunjukkan minat dan semangat belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penggunaan media grafis. Hal ini menunjukkan bahwa media grafis mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari tahap pra siklus hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan media grafis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi makanan halal dan makanan haram terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan konsisten, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Dengan demikian, media grafis dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media grafis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas VI MIS Liki Solok Selatan. Kondisi awal sebelum diterapkannya media grafis menunjukkan bahwa hasil belajar dan motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 51,53 yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta rata-rata skor motivasi belajar sebesar 44,53 yang termasuk dalam kategori rendah.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran melalui penerapan media grafis pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan baik pada hasil belajar maupun motivasi belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari tahap pra siklus sebesar 51,53 menjadi 67,30 pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 85 pada siklus II, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal dapat tercapai. Peningkatan serupa juga terlihat pada motivasi belajar siswa, yang semula berada pada rata-rata 44,53 kemudian meningkat menjadi 64,23 pada siklus I dan mencapai 84,38 pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media grafis

mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendorong semangat dan minat belajar dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan media grafis secara optimal dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi yang bersifat konseptual, agar siswa lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk belajar. Sekolah juga diharapkan dapat mendukung penyediaan dan pengembangan media pembelajaran yang kreatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penggunaan media grafis pada materi PAI yang berbeda, jenjang kelas yang lebih luas, atau dikombinasikan dengan model pembelajaran lain, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal., (2011), Penelitian Pendidikan; metode dan paradigma Baru, Bandung: Remaja Rodakarya
- Asmadawati, Desain Pembelajaran Agama Islam, Padang: Rios Multi Cipta, 2013
- E. Mulyasa, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Hamalik, Oemar., Psikologi Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru, 1992
- Ngainun, Naim. Menjadi Guru Inspiratif: Membudayakan dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Purwanto. Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama (Jakarta: Kalam Mulia, 1990)
- Sadiman, Arief S., dkk. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Salim dkk, (2017), Penelitian Tindakan Kelas, Medan: Perdana Publishing,
- Sanjaya, Wina., (2013), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Kencana
- Prenada Media Siregar Eveline., dan Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) 106
- Soejipto dan Reflis Kosasi, Profesi Keguruan, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

- Sugihartono, dkk, Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers. 2007  
Suharjo. Mengenal pendidikan sekolah dasar teori dan praktek. Jakarta: Dikti, 2006
- Sumadayo, Samsu., (2013), Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Zuhairini, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Akasara, 1994